

PENGARUH PIJAT TUI NA DALAM MENGATASI KESULITAN MAKAN PADA BALITA USIA DI KOTA TASIKMALAYA

THE EFFECT OF TUI MASSAGE IN OVERCOMING EATING DIFFICULTIES IN CHILDREN IN TASIKMALAYA CITY

Dwi Hastuti Setianingsih^{1*}, Siti Patimah², Santi Yuliasuti³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, [email: ^{1*}dwi.hs52@gmail.com](mailto:dwi.hs52@gmail.com)

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, [email: spatimah1220@gmail.com](mailto:spatimah1220@gmail.com)

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, [email: santiya33@gmail.com](mailto:santiya33@gmail.com)

* Penulis Korespondensi: E-mail: ^{1*}dwi.hs52@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab kurang optimalnya pemenuhan nutrisi yaitu kesulitan makan pada balita. Berdasarkan berbagai literatur, kesulitan makan pada balita dapat diatasi oleh metode non farmakologi dengan pijat Tui Na karena dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh pijat Tui Na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di Kelurahan Tamanjaya Kota Tasikmalaya. Desain penelitian ini menggunakan *pra eksperimental* dengan pendekatan *pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2023 di RW 11, Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita yang ada RW 11, berjumlah 50 balita (usia 12-59 bulan). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu balita yang tidak mengalami stunting, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 balita. Instrumen penelitian meliputi kuesioner kesulitan makan pada balita, lembar observasi Pijat Tui Na, leaflet serta alat dan bahan untuk melakukan Pijat Tui Na. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian : rata-rata sebelum pijat sebesar 4,57 dan setelah pijat sebesar 7,20 dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna kesulitan makan sebelum dan setelah pijat Tui Na. Simpulan : terdapat pengaruh pijat Tui Na terhadap kesulitan makan pada balita. Saran : Bagi bidan yang sudah mengikuti pelatihan hendaknya menerapkan pijat Tui Na pada balita yang mengalami kesulitan makan

Kata Kunci : Balita, Kesulitan, Makan, Pijat Tui Na

ABSTRACT

One of the causes of less than optimal fulfilment of nutrition is difficulty eating in toddlers. Based on various literature, feeding difficulties in toddlers can be overcome by non-pharmacological methods with Tui Na massage because it improves blood circulation in the spleen and digestion. The research aim is to analyse the effect of Tui Na massage in overcoming eating difficulties in toddlers in Tamanjaya Village, Tasikmalaya City. This study design uses *pra experimental* with an approach *pre-test and post-test design*. The research was conducted in August - September 2023 in RW 11, Tamanjaya Village, Tamansari District, Tasikmalaya City. The population in this study were all toddlers in RW 11, totalling 50 toddlers (ages 12-59 months). The inclusion criteria in this study were toddlers who were not stunted, so the number of samples was 30. The research instruments included a questionnaire for feeding difficulties in toddlers, observation sheets for Tui Na Massage, leaflets, and tools and materials for carrying out Tui Na Massage. Data analysis included univariate and bivariate analysis using Wilcoxon test. The results of the study showed that mean before the massage was five and after the massage was 7, with a *p-value* of 0.000 (< 0.05), so that statistically, there was a significant difference in eating difficulties before and after

the Tui Na massage. Conclusions : there was an influence of Tui Na massage on eating difficulties in toddler. Suggestion : Midwives who have undergone training should apply Tui Na massage to toddlers with difficulty eating.

Keywords: Tui Na Massage, Difficulty Eating, Toddlers

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lingkungan terdekat dari balita memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi agar mencapai status gizi yang optimal. Peran aktif keluarga sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi agar dapat tumbuh sehat, aktif, dan cerdas¹. Salah satu penyebab kurang optimalnya pemenuhan nutrisi yaitu kesulitan makan pada anak². Faktor penyebab kesulitan makan diklasifikasikan menjadi 3 faktor utama, yaitu faktor organik, faktor non organik dan gabungan antara faktor organik dan non organik. Untuk faktor organik meliputi ketidakmampuan untuk menerima nutrisi secara adekuat, ketidakmampuan menggunakan kalori secara adekuat, serta perubahan/ gangguan fungsi limpa dan pencernaan. Faktor non organik meliputi ketidakmampuan orangtua untuk menyediakan asupan nutrisi secara adekuat dan bervariasi, faktor psikososial serta ketidaktahuan mengenai cara pemberian makan. Faktor yang paling dominan yang menyebabkan kesulitan makan pada anak adalah gangguan fungsi limpa dan pencernaan³.

Beberapa indikator tanda kesulitan makan pada balita yakni: 1) kesulitan mengunyah, menghisap, menelan, 2) memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut, 3) memainkan makanan atau makan berlama- lama, 4) sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, 5) memuntahkan atau menumpahkan makanan, 6) menepis suapan, 7) tidak menyukai banyak variasi makanan, dan 8) kebiasaan makan yang tidak biasa³. Upaya mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara non farmakologi maupun farmakologi. Upaya dengan farmakologi yaitu pemberian multivitamin, penambah nafsu makan, suplemen, susu dan mikronutrien lainnya. Upaya non farmakologi dapat dilakukan melalui minuman herbal atau jamu, Pijat, akupresur, dan akupunktur⁴. Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama³. Kesulitan makan pada balita dapat diatasi dengan metode non farmakologi yaitu Pijat Tui Na, yang dapat meningkatkan nafsu makan terhadap balita⁵. Tui Na berasal dari kata Tui dan Na. Tui berarti dorong dan Na berarti mengambil atau menggenggam. Jadi ada gerakan mendorong, menekan menggenggam, mengetuk, menekan dengan kuku, memilin, menepuk, dan mengurut pada tubuh untuk merangsang sirkulasi darah, mengusir pathogen dari luar (angin dan dingin) serta mengatur otot dan persendian. Manfaat Pijat Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar, dan sebagainya⁶. Pijat Tui Na dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan³. Beberapa penelitian telah membuktikan efektifitas Pijat Tui Na diantaranya penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana 39 sampel dengan kesimpulan terdapat pengaruh Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita⁷. Penelitian lainnya 50 balita Pijat Tui na dan 50 balita multivitamin menyimpulkan pemberian Pijat Tui Na pada anak balita lebih efektif untuk mengatasi kesulitan makan dari pada pemberian multivitamin ($p=0,000$)³. Pijat Tui Na efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada 23 balita di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya⁶. Di Boyolali, Pijat Tui Na dapat meningkatkan berat badan pada 20 balita⁸. Di Palangkaraya, 15 responden (100%) sebelum dilakukan pemijatan mengalami kesulitan makan dan setelah dilakukan pemijatan yang tetap sulit makan menjadi 2 responden (13,3%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat terhadap peningkatan nafsu makan balita⁹.

Kesulitan makan pada anak seringkali dianggap wajar, namun jika keadaan sulit makan berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan diantaranya daya tahan tubuh menurun, gangguan tidur, gangguan keseimbangan dan koordinasi, anak menjadi agresif, impulsif dan stunting⁶. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang¹⁰ dengan penyebab kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi

dalam jangka waktu yang lama ¹¹ dengan prevalensi di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%, di Jawa Barat sebesar 20,2%, untuk Kota Tasikmalaya melebihi angka nasional yaitu sebesar 22,4%, Sedangkan di Kecamatan Tamansari sebesar 11,84% dan yang mengalami stunting di wilayah Kelurahan Tamanjaya sebanyak 20,5% dengan prevalensi terbesar berada di RW 11 sebesar 40 % , sedangkan target pada tahun 2024 sebesar 14% ¹². Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 ibu balita di RW 11 Kelurahan Tamanjaya, ibu mengeluh anaknya mengalami kesulitan makan, dengan keluhan terbanyak anak sering memuntahkan makanan, walaupun sudah memberikan makanan yang beragam, memberikan wadah makanan yang menarik, serta sudah berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat anak makan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yakni kelompok perlakuan Pijat Tui Na. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2023 di RW 11, Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu balita di RW 11 Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya usia 12-59 bulan yang berjumlah 50 balita. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu balita yang mengalami kesulitan makan, tidak mengalami kelainan struktural/anatomi tubuh di bagian naso-orofaring, laring dan trakea dan esophagus, dan kriteria eksklusi yaitu ibu balita yang tidak bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi maka diperoleh sampel sebanyak 30 orang balita usia 12-59 bulan. Variabel bebas (independent) pada penelitian ini adalah Pijat Tui Na, dan variabel terikat (dependen) adalah kesulitan makan pada balita yang diukur sebelum dan setelah pemberian Pijat Tui Na. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan menggunakan uji wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Perbedaan penelitian sebelumnya yang menjadi kelebihan dari penelitian ini adalah intervensi Pijat Tui Na pada penelitian ini dilakukan oleh ibu balita (yang sebelumnya dilatih oleh peneliti), sedangkan pada penelitian sebelumnya Pijat Tui Na dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kesulitan makan pada balita sebanyak 8 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Asih & Mugianti ³, lembar observasi Pijat Tui Na ¹³, alat dan bahan untuk melakukan Pijat Tui Na yaitu sabun cuci tangan, tissue, alas Pijat, apron dan oil dengan izin BPOM, serta leaflet Pijat Tui Na.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan proses pengumpulan data meliputi penyamaan persepsi dengan enumerator (2 bidan dan 7 kader posyandu), penjelasan kepada ibu tentang penelitian dan memberikan *inform consent*, melatih Pijat Tui Na serta memberikan leaflet Pijat Tui Na pada ibu pada saat pelaksanaan kelas ibu balita, masing-masing selama 4 hari (2 hari teori dan 2 hari praktik), menilai kesulitan makan pada anak ketika anak makan dengan menggunakan kuesioner (sebelum dilakukan Pijat Tui Na), mengobservasi ibu pada saat melakukan pijat Tui Na (dilakukan selama 6 hari) menggunakan lembar observasi. Pijat Tui Na dilakukan satu jam sebelum makan, menilai kesulitan makan pada anak dengan menggunakan kuesioner (setelah dilakukan Pijat Tui Na, pada hari ke-7). Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah mendapatkan keterangan layak etik nomor 1094/EA/KEPK/2023 dari KEPK Poltekkes Kemenkes Semarang.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal, karena sample < 50, maka menggunakan Shapiro-Wilk, jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Tabel 1
Uji Normalitas Kesulitan Makan Pada Balita Usia 12-59 Bulan di RW Kelurahan Tamarjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| Data yang diuji | Shapiro Wilk (p) | Distribusi |
|-----------------|----------------------|--------------|
| Sebelum pijat | 0,000 | Tidak Normal |
| Setelah Pijat | 0,000 | Tidak Normal |

Uji Shapiro Wilk

Dari nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal, sehingga untuk membandingkan sebelum dan setelah menggunakan uji *Wilcoxon*

2. Kesulitan Makan Sebelum dan Setelah Pijat Tui Na

Tabel 2
Rata-Rata Kesulitan Makan Sebelum dan Setelah Pijat Tui Na Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di RW 11 Kelurahan Tamarjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| Kesulitan Makan | Rata- rata |
|-----------------|------------|
| Sebelum pijat | 4,57 |
| Setelah Pijat | 7,20 |

Rata- rata kesulitan makan sebelum pijat Tui Na sebesar 4,57 dan setelah pijat Tui Na sebesar 7,20

3. Hasil Analisis uji Wilcoxon Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kesulitan Makan Pada Balita

Tabel 3
Pengaruh Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di RW 11 Kelurahan Tamarjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2023

| | Median (Minimum-Maksimum) | Nilai p |
|----------------------|------------------------------|---------|
| Sebelum pijat (n=30) | 5 (3 – 6) | 0,000 |
| Setelah pijat (n=30) | 7 (5 - 8) | |

Uji Wilcoxon

Berdasarkan uji wilcoxon pada tabel 4.3, median sebelum pijat adalah 5, dan setelah pijat adalah 7 dengan nilai $p\text{ value}$ 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna kesulitan makan sebelum dan setelah pijat Tui Na.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 rata-rata sebelum pijat adalah 4,57, dan setelah pijat adalah 7,20. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa indikator kesulitan makan pada balita adalah 1. kesulitan mengunyah, menghisap dan menelan, memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut, 3.memainkan makanan atau makan berlama- lama, 4. sama sekali tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut atau menutup rapat mulut, 5.memuntahkan atau menumpahkan makanan, 6.menepis suapan 7. tidak menyukai banyak variasi makanan, 8. kebiasaan makan yang tidak biasa³.

Faktor penyebab kesulitan makan terdiri dari faktor organik, faktor non organik serta gabungan

faktor organik dan non organik. Untuk faktor organik meliputi ketidakmampuan untuk menerima nutrisi secara adekuat, ketidakmampuan menggunakan kalori secara adekuat, serta perubahan/ gangguan fungsi limpa dan pencernaan. Faktor non organik meliputi ketidakmampuan orangtua untuk menyediakan asupan nutrisi secara adekuat dan bervariasi faktor psikososial serta ketidaktahuan mengenai cara pemberian makan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kesulitan makan yang terbanyak yaitu balita memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah dimasukkan ke mulut, walaupun sudah memberikan makanan yang beragam, memberikan wadah makanan yang menarik, serta sudah berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat anak makan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang paling dominan yang menyebabkan kesulitan makan pada anak adalah gangguan fungsi limpa dan pencernaan, sehingga makanan yang masuk dalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, dengan keluhan yang disampaikan orangtua adalah anak sering muntah atau mual jika disuapi, perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali³. Salah satu cara untuk mengatasi penyebab kesulitan makan karena penyebab organik yaitu dengan Pijat Tui Na, karena dengan Pijat Tui Na akan memperlancar peredaran darah termasuk pada organ pencernaan serta perangsangan nervus vagus sehingga produksi enzim pencernaan meningkat, yang dapat mengatasi gangguan fungsi limpa dan pencernaan, sehingga bisa mengatasi kesulitan makan pada anak.

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebaran data tidak berdistribusi normal, sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji Wilcoxon dan berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna kesulitan makan sebelum dan setelah pijat Tui Na yang artinya terdapat pengaruh pijat Tui Na terhadap kesulitan makan pada balita. Manfaat Pijat Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar, dan sebagainya⁶. Pijat Tui Na dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan³. Titik meridian tubuh yang ditekan pada saat pijat Tui Na yaitu yang berhubungan dengan organ pencernaan, limpa dan sirkulasi darah yaitu pada ujung jari (LU 11, PC 9), meridian limpa SP 14,15,16, titik di bawah lutut bagian luar (st 36), dan di bagian punggung terdapat dua titik yang dapat mempengaruhi sistem pencernaan yaitu BL 20 (titik Limpa) dan BL 21 (titik Lambung)¹⁶.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan pada balita. Pijat Tui Na dapat membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satunya adalah organ pencernaan. Motilitas usus akan meningkat dan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh serta meningkatkan nafsu makan. Rangsangan pada ujung syaraf dengan pemijatan akan mengakibatkan permeabilitas membrane sel menipis sehingga memudahkan pertukaran ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang terjadinya potensial aksi pada otot dan syaraf. Potensial aksi yang terjadi pada syaraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ yaitu perangsangan nervus vagus yang akan mempengaruhi system gastrointestinal dengan meningkatnya peristaltic sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan meningkat). Selain itu akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk ke dalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis¹⁴.

Setelah dilakukan Pijat Tui Na nafsu makan balita meningkat, hal ini disebabkan karena adanya penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Pijat Tui Na yang dilakukan selama 6 hari secara berturut turut sebelum makan selama 10-15 menit dengan 8 rangkaian Pijat yang dapat mengatasi kesulitan makan¹⁵. Penelitian lain dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mataleo Kabupaten Bombana dengan kesimpulan terdapat pengaruh Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita⁷. Penelitian lainnya menyimpulkan pemberian Pijat Tui Na pada anak balita lebih efektif untuk mengatasi kesulitan makan dari pada pemberian multivitamin ($p=0,000$)³.

Tui Na yang merupakan salah satu teknik untuk melepaskan nyeri dan meningkatkan mobilitas tubuh dengan cara melancarkan sirkulasi darah, tubuh akan mendapatkan lebih banyak zat gizi yang

membantu proses pemulihan bagian yang terluka atau terasa nyeri. Pijatan juga bersifat menenangkan karena mengendurkan otot-otot yang tegang, khususnya pada bagian punggung atas, leher, dan pundak. Pada balita dengan berat badan yang kurang dengan Pijat Tui Na akan membuat peredaran darah di limpa dan sistem pencernaan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi atau gizi lebih optimal akibatnya dapat meningkatkan berat badan¹³. Pijat Tui Na ini merupakan teknik Pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur⁸. Tui Na yang merupakan salah satu teknik untuk melepaskan nyeri dan meningkatkan mobilitas tubuh dengan cara melancarkan sirkulasi darah, tubuh akan mendapatkan lebih banyak zat gizi yang membantu proses pemulihan bagian yang terluka atau terasa nyeri. Pijatan juga bersifat menenangkan karena mengendurkan otot-otot yang tegang, khususnya pada bagian punggung atas, leher, dan pundak. Pada balita dengan berat badan yang kurang dengan Pijat Tui Na akan membuat peredaran darah di limpa dan sistem pencernaan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi atau gizi lebih optimal akibatnya dapat meningkatkan berat badan¹³.

Pada penelitian ini, peneliti memberdayakan ibu untuk melakukan pijat Tui Na. Walaupun dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda, tetapi tidak menjadi hambatan, karena sebelumnya ibu balita telah diberi pelatihan selama 4 hari (2 hari teori dan dua hari praktik), sehingga jika bayi mengalami kesulitan makan, maka ibu dapat mengatasinya dengan melakukan pijat Tui Na. Keterbatasan pada penelitian ini intervensi masih dilakukan pada satu kelompok, belum membandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

SIMPULAN dan SARAN

Rata-rata kesulitan makan pada balita sebelum pijat sebesar 4,57 dan rata-rata kesulitan makan pada balita setelah pijat sebesar 7,20. Terdapat perbedaan kesulitan makan pada balita sebelum dan sesudah Pijat Tui Na, sehingga terdapat pengaruh pijat Tui Na terhadap kesulitan makan pada balita, sehingga bagi Puskesmas Sangkali Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan di Puskesmas Sangkali, dalam menerapkan pijat Tui Na untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dan bagi Bidan yang sudah mengikuti pelatihan pijat Tui Na, hendaknya menerapkan pijat Tui Na pada balita yang mengalami kesulitan makan .

DAFTAR PUSTAKA

1. Hardani M, Zuraida R. Penatalaksanaan Gizi Buruk dan Stunting pada Balita Usia 14 Bulan dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medula* [Internet]. 2019;9(3):565–75. Available from: <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2562>
2. Rahmi P. Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak Bunayya*. 2022;5(1):1–13.
3. Asih Y, Mugiati M. Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;14(1):98. <https://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1015/0>
4. Kursani E, Purba CVG, Marlina H. Efektivitas pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*. 2020;5(2):65–71. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/1514
5. Noflidaputri R, Meilinda V, Hidayati Y. Efektifitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan terhadap balita di wilayah kerja puskesmas lintau buo. *Matern Child Heal Care J*. 2020;2(1):1–5. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1037>
6. Munjidah A. Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *J Heal Sci*. 2018;8(2):193–9. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/204>
7. Asniar, Naningsi H, Malahayati A. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada

- Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mataleo Kabupaten Bombana Tahun 2019. 2019.
8. Wijayanti T, Sulistiani A. Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun. *J Kebidanan Indones J Indones Midwifery*. 2019;10(2):60. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/view/280>
 9. Simanungkalit HM. Pengaruh Pijat Terhadap Tingkat Kesulitan Makan Balita Usia 1 Tahun. *Media Inf*. 2019;15(2):96–100. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/360>
 10. Kementerian Sekretariat Negara RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2021.
 11. Rahman Nurdin, Fauziah Lilis. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu. *J Prev*. 2016;7(2):41–6.
 12. Lai Y, Yeung W, Celi LA. Urban Intelligence for Pandemic Response: Viewpoint. *JMIR Public Heal Surveill* [Internet]. 2020;6(2). Available from: <https://www.proquest.com/scholarly-journals/urban-intelligence-pandemic-response-viewpoint/docview/2509592281/se-2>
 13. Yulitasari Y. Aplikasi Akupresur Tui Na Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Anak Balita [Internet]. Universitas Muhammadiyah Malang; 2020. Available from: <https://repository.unsri.ac.id/12539/>
 14. Wulaningsih I, Sari N, Wijayanti H. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *J EDUNursing* [Internet]. 2022;6(1):33–8. Available from: <http://journal.unipdu.ac.id>. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/2956>
 15. Affanin A, Sulistyawati E, Mariyam M. Penerapan Pijat Tui Na Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. *Holist Nurs Care Approach*. 2023;3(1):22. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/HNCA/article/view/11142>
 16. Acupuncture.com. Acupuncture.pdf [Internet]. <http://www.acupuncture.com/education/points/>. 2023. Available from: <http://www.acupuncture.com/education/points/>